



## Efektivitas Kolase Dengan *Paper Quilling* Terhadap Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Pelita Bunda Kabupaten Solok

Dona Permata Sari<sup>1, a\*</sup>, Rismareni Pransiska<sup>2, b</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia.

<sup>a\*</sup> donapermatasari999@gmail; <sup>b</sup> pransiskaunp@fip.unp.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Januari 31, 2023. <i>Accepted</i> : April 03, 2023. <i>Published</i> : April 04, 2023.</p> <p>Kata kunci: Motorik Halus; Kolase; <i>Paper Quilling</i>;</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.30736/jce">https://doi.org/10.30736/jce</a>.</p>	<p>Minimnya variasi media dan kegiatan yang dimanfaatkan untuk melatih motorik halus di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan keefektivan kegiatan kolase paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia TK Ibu Pelita Kabupaten Solok. Eksperimen Kuasi, metodologi kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK Pelita Bunda di Kabupaten Solok. Pemilihan purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, yang meliputi 10 siswa dari kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan 10 siswa dari kelas B2 sebagai kelas kontrol. metode pengumpulan data, di lembar pernyataan dengan jumlah item 5 yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis merupakan teknik analisis data yang digunakan. Kemudian digunakan program IBM SPSS Statistic Data Editor 21 untuk mengolah data menggunakan uji beda (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variansi data N-Gain kolase paper quilling kelas eksperimen dan kolase kertas potong kelas kontrol adalah sama atau homogen. Nilai sig (2-tailed) mendapat nilai 0.006, yang mana <math>0,006 &gt; 0,05</math>. Jadi anak-anak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki tingkat perkembangan yang berbeda secara signifikan dalam keterampilan motorik halus. yang menunjukkan bahwa kolase paper quilling efektif mengembangkan kemampuan motorik halus anak.</p> <p>ABSTRACT</p> <p>The lack of variety of media and activities used to train fine motor skills in the Pelita Bunda Kindergarten, Solok Regency, was the driving force behind this research. The purpose of this study was to determine the impact and effectiveness of paper quilling collage activities on the fine motor skills of Kindergarten children, Mrs. Pelita, Solok Regency. Quasi-experimental, quantitative methodology, was used in this study. The research population was all Pelita Bunda Kindergarten children in Solok Regency. The selection of purposive sampling was used to select the sample, which included 10 students from class B1 as the experimental class and 10 students from class B2 as the control class. data collection method, on a statement sheet with a total of 5 items used as a data collection tool, normality test, homogeneity test, and hypothesis testing are the data analysis techniques used. Then the IBM SPSS Statistics Data Editor 21 program was used to process the data using a different test (t-test). The results showed that the variance of the N-Gain data for paper quilling collages in the experimental class and paper cut collages in the control class were the same or homogeneous. The sig (2-tailed) value gets a value of 0.006, which is <math>0.006 &gt; 0.05</math>. So the children in the experimental class and the control class have significantly different levels of development in their fine motor skills. which shows that paper quilling collage is effective in developing children's fine motor skills. Keywords: fine motor skills, paper quilling collage.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Fine Motor Skills</i>; <i>Kolase</i>; <i>Paper Quilling</i>;</p>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan waktu dimana ketika seseorang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat bahkan ada yang mengatakan masa lompatan perkembangan. Masa bayi usia dini merupakan masa kehidupan dan kesempurnaan yang berlangsung seumur hidup, secara bertahap dan berkesinambungan, baik dari segi dimensi, jasmani maupun rohani. Rentang usia ini sangat berguna dibandingkan dengan usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya luar biasa. (Khairi, 2018)

Sesuai dengan kekhasan dan tahapan perkembangan yang dialami oleh anak usia dini, pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), perkembangan sosial emosional (sikap dan perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi. Mengingat sudut pandang tersebut di atas, pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak-anak. Sejalan dengan itu menurut (Mutiah, 2010) pendidikan anak usia dini sangat penting karena membentuk kerangka pengembangan kepribadian manusia dan berfungsi sebagai landasan moral, kecerdasan, dan keterampilan yang baik, selanjutnya (Huliyah, 2018) mengatakan pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan kepribadian manusia seutuhnya, khususnya bagi perkembangan sifat-sifat akhlak mulia, pandai, dan terampil. dan pendidikan anak usia dini dapat dimulai dengan didikan di rumah atau keluarga, serta takut akan Tuhan Yang Maha Esa.

Kemampuan motorik halus adalah tindakan yang meliputi otot polos atau anggota tubuh tertentu dan dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, menurut (Maghfirah, 2019) Sedangkan (Suyadi, 2016) perhatian terhadap perkembangan fungsi organ motorik selama latihan dan pembelajaran mengarah pada perkembangan gerak motorik halus. Selain itu, menurut (Maulianah, 2020) gerak motorik halus berupa tindakan manipulatif yang menghasilkan berbagai karya, antara lain penciptaan bentuk plastisin, bermain playdough, dan aktivitas bermain manipulatif lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan otot kecil yang halus yang menggunakan jari untuk melakukan sesuatu dan tidak memerlukan banyak energi untuk bergerak.

(Sitepu & Janita, 2016) mengungkapkan bahwa Tujuan perkembangan motorik halus pada anak usia dini adalah: a. Sebagai alat untuk peningkatan koordinasi tangan dan mata dan jari jari . Anak mampu menghasilkan karya seni yang orisinil. c. Untuk membantu pengembangan koordinasi tangan-mata. ketika seorang guru menggunakan teknik demonstratif untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, untuk menyeimbangkan penglihatan mereka. d. Sebagai teknik untuk mengajari anak mengendalikan emosinya. e. Karena egosentrisitas anak kecil pada umumnya cukup tinggi, membuat karya untuk mereka cukup melelahkan secara emosional.

Ada beberapa kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak diantaranya menulis, menciplak, menggunting, meronce dan lain lain. Menurut (Mayar, 2021) kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan berbagai bahan asalkan bahan dasar tersebut dipadukan dengan bahan dasar lainnya. Bahan-bahan dasar tersebut pada akhirnya dapat melebur menjadi sebuah karya yang utuh dan dapat mewakili ekspresi estetik pembuatnya, menjadikannya sebuah karya seni rupa dua dimensi. Karya seni yang digabungkan ,digolongkan dan disatukan disebut dengan Sedangkan menurut (Wandi & Mayar, 2019) kegiatan kolase merupakan kegiatan pembelajaran taman kanak-kanak yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kerjasama, dan terutama koordinasi tangan-mata. Anak-anak perlu diajari cara mengkoordinasikan gerakan tangan agar terbiasa dengan hasil. Sejalan dengan pendapat tersebut (Saniyya Putri Hendrayana, 2021) berpendapat bahwa kolase sebagai salah satu aktivitas yang berguna untuk membentuk dari potongan yang akan menjadi sebuah gambar.

Untuk mengembangkan motorik halus anak ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya menulis, meronce, menciplak, menggunting, mencoret coret, bermain pasir, meremas kertas, kolase. Kegiatan yang cukup sering dilakukan guru untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu kolase, karena dengan kolase dapat lebih fokus menggunakan otot kecil untuk menempel, serta dengan kolase dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak karena anak akan belajar untuk menempel sesuai pola dan belajar sabar karena dengan kagiatan kolase anak menempel satu persatu media atau bahan kolase. Hal ini sejalan dengan pendapat (Primayana, 2020) Kolase digunakan untuk membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, pemahaman warna, kemampuan mengenali pola dan bentuk, serta kemampuan berusaha dan membangun harga diri atau kepercayaan diri anak.

Kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak hal ini juga sesuai yang disampaikan oleh (Mujahidah et al., 2021) yang mengatakan bahwa kolase memiliki banyak sekali kelebihan didalamnya, diantaranya kolase dapat mengembangkan dan menstimulasi motorik halus anak, dan bukan hanya motorik halus namun juga dapat mengembangkan kreativitas anak dan lain lainnya. Dan juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardini dengan judul penelitian efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, dalam penelitian ini mardini menggunakan kolase dengan kulit telur.dan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak, hal ini ditandai dengan kenaikan skor pre-test dan post-tes yang meningkat, dan dari hasil penelitian didapati bahwa kegiatan kolase kulit telur berpengaruh signifikan terhadap peningktakan motorik halus anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa kegiatan kolase dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paper quilling sebagai media atau bahan yang dijadikan kolase, kolase dengan paper quilling ini merupakan suatu hal baru, yang biasanya kolase menggunakan kertas yang dipotong-potong, bahan alam, atau bahan bekas, namun dalam penelitian ini menggunakan paper quilling untuk bahan kolase.

Menurut (Paat, 2016), paper quilling adalah suatu karya yang dibuat dengan cara menggulung lembaran kertas yang panjang, membentuknya, kemudian menyusunnya dengan cara tertentu. Dan kemudian dapat digunakan untuk membuat berbagai desain. Untuk penelitian Paper quilling yang dihasilkan kemudian digunakan sebagai media kolase dan tidak ditransformasikan menjadi kegiatan menggulung sebagaimana konsep dari paper quilling itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini kegiatan paper quilling tidak dilihat dari seni menggulung kertas namun apakah paper quilling bisa digunakan untuk kegiatan kolase pada anak usia dini. uraian di atas, diperlukan kajian khusus mengenai Efektivitas Kolase dengan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif yaitu eksperimen semu (ekperimen semu). Menurut (Abdullah, 2015), penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel, seperti angka atau bilangan. Sedangkan menurut Sujiono dan Nurani (2013), istilah “metode kuantitatif” mengacu pada metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme. Ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang sesuai, dan menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan metode statistik atau kuantitatif dengan tujuan membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak Kanak Pelita Bunda yang beralamat di Nagari Talang Babungo, Kec Hiliran Gumanti, Kab Solok sedangkan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda Talang Babungo yaitu kelas B1 dan B2, kelas B1 diambil sebanyak 10 orang anak, 5 orang murid laki-laki dan 5 orang murid perempuan, kemudian kelas B2 diambil sebanyak 10 orang murid, 5 murid laki laki dan 5 murid perempuan. Yang mana kelas B1 sebagai kelas kontrol dan kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan alasan usia anak kedua kelas sama, tingkat kemampuan anak sama dan memiliki fasilitas yang sama. dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data adalah menggunakan tes buatan yang dibuat guru yang di susun dalam bentuk tes-tes perbuatan, tes digunakan untuk mendapatkan data yang praktik saat melakukan pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian 5 pertanyaan pernyataan untuk mengukur perkembangan motorik halus dini anak. Instrumen penilaian dengan indikator pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian, dan hasil dari setiap indikator pengukuran kemampuan anak ditunjukkan dengan skor angka dengan kriteria . 1(BB), 2(MB), 3 dan (BSH),4 (BSB). BSB: Berkembangan Sangat Baik 4, BSH: Berkembang SesuaiHarapan 3, MB: Mulai Berkembang 2, BB: Belum Berkembang 1.

Kriteria / tolak ukur: BSB: Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri. BSH: Anak dapat melakukan kegiatan dengan sedikit bimbingan guru. MB: Anak dapat melakukan kegiatan dengan bimbingan dari guru. BB: Anak belum dapat melakukan kegiatan walaupun dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Setelah didapatkan skor penilaian anak maka dilakukan analisis data menggunakan SPSS 21. Untuk melakukan beberapa tahap uji yaitu yang pertama uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang kedua uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut homogen, yang ketiga uji hipotesis, dan yang keempat uji effect size yang berguna untuk mengetahui taraf signifikan (pengaruh) kolase dengan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penelitian berupa tes buatan guru yang dibentuk sebagai tes tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi data untuk penelitian ini. Kelas eksperimen melalui kegiatan kolase dengan *paper quilling* selama kegiatan penelitian. Sedangkan pada kelas kontrol, dengan kegiatan pembelajaran yang seperti biasa guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah disiapkan oleh guru kelas. Kegiatan diawali dengan Pre-test satu kali dan tiga perlakuan atau treatment kemudian diakhiri dengan post-test semua dilakukan di kelas kedua ini. Hasil dari analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji pengaruh atau yang biasa disebut effect size.

Table 2 Uji hasil normalitas

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	Pre-test Ekperimen	.195	10	.200*	.878	10	.124
	post-test Ekperimen	.240	10	.107	.886	10	.152
	Pre-test Kontrol	.222	10	.178	.906	10	.258
	post-test Kontrol	.233	10	.131	.873	10	.108

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas diatas maka di dapat hasil Nilai sig Kolmogorof-Smirnov untuk pre-test kelas eksperimen adalah 0,200, untuk post-test eksperimen adalah 0,107, dan untuk pre-test kelas kontrol adalah 0,178, untuk post-test kelas kontrol adalah 0,131. Nilai sig Shapiro-Wilk pretest kelas eksperimen adalah 0,124; nilai posttest kelas eksperimen adalah 0,152; dan nilai kelas kontrol pretest 0,258; nilai kelas kontrol posttest adalah 0,108. Berdasarkan perhitungan tersebut dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki  $sig > 0,05$ .

Tabel 3 Homogenitas dari kelas eksperimen dan control

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.218	1	18	.646
	Based on Median	.077	1	18	.785
	Based on Median and with adjusted df	.077	1	16.522	.785
	Based on trimmed mean	.217	1	18	.647

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistic Data Editor* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi based on mean adalah 0,646, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,646 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis  
 Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
HASIL	Equal variances assumed	.006	1.500	.486	.478
	Equal variances not assumed	.007	1.500	.486	.476

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) pada levene's test for Equality of Variance adalah sebesar  $0,646 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara perlakuan kolase dengan paper quilling dan perlakuan dengan kolase kertas kertas yang diberikan guru di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda Kabupaten Solok.

Berdasarkan perhitungan hasil ji Effect Size dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kolase dengan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda Kabupaten Solok di peroleh  $d=1,03$  sesuai dedngan kriteria pengujian effect size bahwa nilai kategori kuat,

Temuan dari hasil penelitian tentang efektivitas kolase paper quilling pada keterampilan motorik halus anak-anak di TK Pelita Bunda yaitu dari hasil uji normalitas adalah 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,178 untuk kelas kontrol (pre-test). Nilai signifikan posttest kelas eksperimen untuk Asymp.sig adalah 0,107, sedangkan nilai signifikansi posttest kelas kontrol adalah 0,131. Hasil pengamatan



kedua kelas tersebut dianggap berdistribusi normal karena nilai Asymp.sig untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama  $> 0,05$ .

Berikutnya Tes homogenitas ketika data dianggap terdistribusi secara teratur. Pengujian tabel dengan IBM SPSS Statistic Data Editor menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan rata-rata adalah 0,646. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, khususnya  $0,646 > 0,05$ , data dapat dianggap homogen. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 12,4, sedangkan rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah 12,3. Rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 18,9, sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 17,4. maka dapat dikatakan bahwa nilai mean (rata-rata) dari pengamatan percobaan lebih besar dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest, hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata (mean) motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan. (pre-test) dan nilai rata-rata (rata-rata) kemampuan motorik halus anak setelah mendapat perlakuan (post-test).

Hal ini ditunjukkan dengan temuan independent t-test yang menguji hipotesis dengan menggunakan data nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa uji-t independent test mengungkapkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,006. Berdasarkan nilai Sig dapat ditentukan syarat diterima atau ditolaknya hipotesis. Ketika Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima jika nilai Sig.  $< 0,05$ . Jelas dari perhitungan di atas bahwa digunakan nilai Sig (2-tailed)  $< 0,05$  atau 0,006. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kolase paper quilling berdampak pada kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian di TK Pelita Bunda Kabupaten Solok menunjukkan bahwa kolase dengan paper quilling efektif dalam mendorong perkembangan motorik halus anak, sesuai dengan penjelasan dan data diatas.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji pengaruh atau effect size test, diperoleh nilai  $d = 1,38$  yang artinya pengaruh kolase dengan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak TK Pelita Bunda Kabupaten Solok menurut kriteria effect size yang nilainya berada pada kategori kuat, hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Mardini (2021) yang menggunakan kolase sebagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun terdapat perbedaan pada bahan atau media yang digunakan. untuk kolase yaitu pada penelitian Mardini menggunakan kolase kulit telur sedangkan pada penelitian ini menggunakan paper quilling, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardini diperoleh uji effect size yang menunjukkan hasil sebesar 1,69 ( $d > 0,8$ ), sehingga efek diklasifikasikan sebagai efek tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa dari nilai effect size didapatkan nilai  $d = 1,38$  yang artinya pengaruh kolase dengan paper quilling terhadap motorik halus anak juga relatif tinggi yaitu 1.38 sebagai Konsekuensi ( $d > 0,8$ ), dengan nilai akhir effect size yaitu 1,38 yang menunjukkan bahwa kolase dengan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pelita bunda berdampak tinggi atau berdampak signifikan.

Terdapat perbedaan skor kemampuan motorik halus anak antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol saat menyelesaikan tugas kolase dengan menggunakan paper quilling dan kolase dengan potongan kertas (B2). Anak-anak di kelas eksperimen sangat bersemangat saat mereka membuat kolase menggunakan

paper quilling, yang merupakan aktivitas baru bagi mereka. Sedangkan di kelas, mereka melakukan kegiatan yang biasa dilakukan anak-anak yang sesuai dengan rpph.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan nilai sig (2-tailed) < 0.05, maka ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan nilai sig(2-tailed) adalah 0,006. Dengan demikian nilai sig(2-tailed) 0,006 < 0,05, maka ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kolase dengan *paper quilling* dan kolase dengan kertas terhadap kemampuan motorik halus anak. Dapat disimpulkan bahwa kolase dengan *paper quilling* efektif digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pelita Bunda Kabupaten Solok.

## REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huliyah, M. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.938>
- Maulianah, K. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Mayar, F. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini. Kreativitas seni rupa menempel kolase, mozaik dan montase*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Saputri, N. R. (2021). Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(c), 49–54.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini (pertama)*. Jakarta: prenada media Group.
- Paat, revidevi. (2016). *Paper Quilling Kreasi Indah Gulungan Kertas Penghias kartu ucapan*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Saniyya Putri Hendrayana, D. N. F. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, 5(2), 136.



- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73–83. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.729>
- Suyadi. (2016). *Psikologi Belajar PAUD, PEDAGOGIA*. Yogyakarta.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>